

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Di antara berbagai mata pelajaran, matematika memiliki posisi yang sangat strategis karena mampu melatih kemampuan berpikir secara logis, analitis, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Sayangnya, banyak siswa SMP masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan rumit, sehingga hal ini berdampak pada berkurangnya motivasi dan prestasi belajar mereka (Doño & Mangila, 2021).

Matematika merupakan salah satu literasi numerasi yang utama dalam kehidupan masa kini, namun sering dianggap sulit oleh siswa SMP, yang mengakibatkan penurunan motivasi dan prestasi akademik mereka. Dalam hal ini, dukungan orang tua baik informasi, apresiatif, instrumental, maupun emosional, merupakan elemen eksternal yang penting dalam merangsang antusiasme siswa dalam mempelajari matematika (Nofela et al., 2024). Dukungan tersebut dapat memberikan bantuan psikologis dan sosial kepada siswa, sehingga memperkuat jati diri mereka untuk belajar matematika.

Kekhawatiran akan kurangnya motivasi belajar matematika masih umum di sekolah tingkat SMP. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat yang rendah, yang ditunjukkan oleh kinerja belajar yang kurang memuaskan dan kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Minimnya keterlibatan dalam diskusi kelas dan rendahnya antusiasme mengerjakan

tugas-tugas matematika menjadi indikator lemahnya motivasi belajar siswa (Ima et al., 2023).

Berdasarkan hasil ulangan harian dan penjelasan guru matematika, terlihat bahwa banyak siswa kelas VIII A SMP Negeri 12 Tanjungpinang masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika yang ditandai dengan rendahnya ketuntasan belajar serta kurangnya semangat siswa selama proses pembelajaran, terutama karena jadwal pelajaran yang selalu berada pada jam terakhir sehingga mereka sudah kelelahan dan waktu mengajar menjadi kurang optimal.

Hasil wawancara dengan guru matematika memperkuat kondisi tersebut, di mana guru menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua, sebab siswa yang mendapatkan perhatian, pendampingan, dan dorongan dari keluarga cenderung lebih percaya diri dan bersemangat, sedangkan siswa yang kurang memperoleh dukungan sering kali menjadi pasif dan mudah kehilangan motivasi dalam belajar matematika.

Minimnya motivasi belajar siswa tidak hanya dari faktor internal, tetapi juga dapat dilihat dari dukungan eksternal, hal utama adalah peran orang tua. Keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan perhatian berkelanjutan dan kegiatan rutin, seperti matematika (Sun et al., 2020). Studi menunjukkan bahwa kepedulian, perhatian, dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak-anak mereka dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pelajaran matematika. Selain itu, pola asuh dan dukungan yang diberikan orang tua juga

memengaruhi kinerja akademik dengan membantu mengembangkan disiplin diri dan mengurangi kecemasan matematika. (Wang et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji keterkaitan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Nofela et al. (2024) menggunakan angket skala Likert untuk menilai perhatian orang tua dan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara perhatian dan keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa, di mana dukungan berupa perhatian, penyediaan fasilitas belajar, serta bimbingan moral memiliki peran penting dalam membangun semangat belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sun et al. (2020) menggunakan kuesioner persepsi siswa (*self-report questionnaire*) dengan responden siswa sekolah menengah di China. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kehangatan dan dukungan orang tua yang dirasakan siswa berhubungan positif dengan keterlibatan mereka dalam pembelajaran matematika. Bentuk dukungan tersebut mampu meningkatkan efikasi diri dan kepuasan kebutuhan psikologis siswa, yang pada akhirnya memperkuat motivasi mereka dalam belajar matematika.

Dari kedua penelitian tersebut, tampak bahwa penelitian terdahulu masih menunjukkan bahwa perhatian dan kehangatan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar, namun belum menyoroti secara spesifik persepsi siswa terhadap berbagai bentuk dukungan orang tua, seperti dukungan informasi, apresiatif, instrumental, dan emosional. Padahal, persepsi siswa sangat penting karena cara

siswa memaknai dukungan orang tua akan berdampak langsung pada motivasi belajarnya. Setiap siswa mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai sejauh mana orang tua mereka mendukung proses belajar, baik dari segi waktu, perhatian, maupun bentuk bantuan yang diberikan. Dukungan yang sama bisa dimaknai berbeda oleh masing-masing siswa, tergantung pada pengalaman, kebutuhan, dan hubungan emosional mereka dengan orang tua.

Metode pembelajaran di sekolah yang masih bersifat umum dan kurang memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa menjadikan peran orang tua semakin penting dalam mendukung proses belajar di rumah. Keterlibatan aktif orang tua melalui motivasi, bimbingan, fasilitas belajar, dan perhatian emosional dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar matematika. Namun, minimnya pemahaman orang tua terhadap peran mereka, serta faktor ekonomi dan tingkat pendidikan, sering kali menghambat dukungan yang diberikan (Khaerudin & Rahman, 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, terutama pada pelajaran matematika yang membutuhkan fokus dan kesabaran tinggi, sehingga dukungan orang tua menjadi kunci keberhasilan akademik siswa.

Dukungan orang tua dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu dukungan informasi, apresiatif, instrumental, dan emosional (Nofela et al., 2024). Dukungan informasi meliputi arahan, penjelasan, dan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. Sayangnya, sebagian besar orang tua merasa tidak mampu memberikan dukungan ini secara maksimal karena keterbatasan pemahaman

terhadap materi pelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa kehilangan panduan yang jelas dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Keempat jenis dukungan tersebut dipilih karena mampu mewakili aspek kognitif, afektif, sosial, dan material dalam proses belajar siswa. Penambahan jenis dukungan di luar keempat aspek ini dianggap tidak diperlukan karena akan memperluas cakupan penelitian dan mengurangi fokus kajian. Sementara jika dikurangi, maka akan menghilangkan dimensi penting dari keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada dukungan informasi, apresiatif, instrumental, dan emosional sebagai bentuk keterlibatan orang tua yang paling komprehensif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SMP di Indonesia, baik berdasarkan bukti penelitian lokal maupun internasional.

Dengan demikian, penting untuk tidak hanya menilai dukungan orang tua dari sudut pandang orang tua atau guru, tetapi juga dari bagaimana siswa mempersepsikan dukungan tersebut. Persepsi siswa mencerminkan bagaimana mereka merasakan perhatian dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar. Ketika dukungan itu dipersepsikan positif, siswa cenderung lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar, terutama pada pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Oleh karena itu, meskipun banyak penelitian telah membahas pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar, masih sedikit yang meninjau bagaimana siswa memaknai dukungan tersebut. Pemahaman terhadap persepsi siswa ini penting agar sekolah dan keluarga dapat menyusun strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.

Sayangnya, keterlibatan orang tua belum selalu maksimal. Meskipun sekolah telah berupaya menjalin komunikasi melalui wali kelas dan rapat orang tua, tidak semua orang tua memberikan respons atau partisipasi aktif. Hal ini mengakibatkan munculnya kesenjangan dalam persepsi siswa terhadap dukungan yang mereka terima, yang pada akhirnya memengaruhi motivasi belajar mereka secara individual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah persepsi siswa mengenai dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar Matematika pada siswa kelas VIII SMP?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang dukungan orang tua dengan motivasi belajar Matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Tanjungpinang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang tercantum di dalam penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai pentingnya persepsi siswa terhadap dukungan orang tua dalam proses belajar matematika. Guru diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

### **2. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan membantu siswa menyadari bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar matematika. Pemahaman ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. ☆

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberi wawasan tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap dukungan orang tua dan motivasi belajar. Temuan ini dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya motivasi belajar.

### **4. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran dukungan orang tua dalam pendidikan, khususnya dalam konteks motivasi belajar matematika.

## E. Definisi Operasional

Supaya tidak terdapat ketidaktepatan penafsiran di dalam penelitian ini, sesuai dengan judul Pengaruh Antara Persepsi Siswa Mengenai Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. Peneliti melakukan pendefinisian terhadap beberapa istilah yaitu:

1. Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang Merujuk pada kekuatan yang menyebabkan perubahan pada sikap, perilaku, atau kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, pengaruh berarti sejauh mana persepsi siswa tentang dukungan orang tua berdampak pada motivasi mereka dalam belajar matematika. Dengan kata lain, perubahan pada cara siswa menilai dukungan orang tua dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.
2. Persepsi adalah Cara individu memahami dan menafsirkan suatu pengalaman atau rangsangan. Dalam konteks ini, persepsi siswa terhadap dukungan orang tua menunjukkan bagaimana mereka menilai perhatian dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar. Persepsi yang positif dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika.
3. Dukungan orang tua dalam konteks penelitian ini mengacu pada bagaimana siswa memandang perhatian, pendampingan, dan keterlibatan pihak yang bertanggung jawab atas mereka, baik itu orang tua kandung maupun wali yang menggantikan peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi positif terhadap dukungan ini dapat membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga mampu meningkatkan semangat serta motivasi mereka dalam belajar,

termasuk dalam menghadapi mata pelajaran matematika yang sering dianggap menantang.

4. Motivasi belajar matematika merupakan dorongan baik dari dalam diri maupun faktor luar yang memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi ini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar; siswa yang kurang termotivasi biasanya akan menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.

